JURNAL

Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK TI PELITA NUSANTARA

The Relationship between emotional intelligence and learning style on learning outcomes of mathematics SMK TI PELITA NUSANTARA

Oleh:

VENNY SARI RAHAYU

NPM: 12.1.01.05.0157

Dibimbing oleh :

1. Khomsatun Ni'mah, M.Pd
2. Nurita Primasatya, M.Pd

PROGRAM PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:Venny Sari Rahayu
NPM	:12.1.01.05.0157
Telepun/HP	:085790728739
Alamat Surel (Email)	:Vennysarirahayu@yahoo.co.id
Judul Artikel	:Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Gaya Belajar Matematika Siswa SMK TI PELITA NUSANTARA
Fakultas – Program Studi	: FKIP - Pendidikan Matematika
Nama Perguruan Tinggi	:Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 24 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Khomsatun Ni'mah, M.Pd NIDN.0703018502	Nurita Primasatya, M.Pd NIDN. 0722039001	Venny Sari Rahayu 12.1.01.05.0157

Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK TI PELITA NUSANTARA

Venny Sari Rahayu
12.1.01.05.0157
FKIP – Pendidikan Matematika
Vennysarirahayu@yahoo.co.id
Khomsatun Ni'mah, M.Pd[1], Nurita Primasatya, M.Pd[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti tentang hasil belajar matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecerdasan emosional dan gaya belajar. Serta hubungan antara kecerdasan emosional dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMK TI PELITA NUSANTARA.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Adakah hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa di SMK TI PELITA NUSANTARA? (2) Adakah hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di SMK TI PELITA NUSANTARA? (3) Adakah hubungan antara kecerdasan emosional dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di SMK TI PELITA NUSANTARA?.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dan e*xpost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK TI PELITA NUSANTARA. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan tes hasil belajar. Angket untuk memperoleh data kecerdasan emosional dan gaya belajar, sedangkan tes hasil belajar untuk mengetahui penguasaan materi bilangan berpangkat. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji korelasional. Data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah data kecerdasan emosional, data gaya belajar dan hasil belajar matematika.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK TI PELITA NUSANTARA. (2) terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMK TI PELITA NUSANTARA. (3) terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMK TI PELITA NUSANTARA.

KATA KUNCI : Kecerdasan Emosional, Gaya Belajar, Hasil Belajar

I. LATAR BELAKANG

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam mengembangkan potensi diri dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir, seperti rumah atau sekolah, sehingga dapat mencapai perkembangan potensi diri. SMK merupakan jenjang pendidikan yang salah satu tujuannya memiliki hubungan dengan perkembangan teknologi. Hal ini disebabkan karena SMK memberikan bekal kejuruan berupa keterampilan yang berkaitan dengan teknologi. Pembekalan keterampilan kepada para siswanya dilakukan melalui proses pembelajaran.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun luar individu (Siagian 2012: 123). Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti : motivasi, kecerdasan emosional, rasa percaya diri, gaya belajar dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti : sarana dan pra sarana, lingkungan,guru, dan metode mengajar.

Seorang siswa akan menghadapi masalah yang berkaitan dengan aktivitas atau tugas-tugas belajarnya, siswa akan berhadapan dengan berbagai masalah yang berkaitan dengan kehidupannya. Tidak hanya itu saja, bahkan hampir setiap orang akan memiliki masalah yang berkaitan dengan kepribadiannya. Sebut saja contoh yang sering didengar atau diucapkan, misalnya siswa yang mengatakan; saya tidak memiliki semangat, saya sering kali merasa malas, saya merasa kurang percaya diri, saya merasa sulit menyesuaikan diri, saya yakin saya tidak mampu dan tidak

kuat melakukannya, saya tidak yakin saya bisa sukses dalam belajar, dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran, aspek emosional secara eksplisit tidak mendapat tempat dalam pembahasan dan uraian materi pelajaran sehingga tidak menjadi bagian yang harus dipelajari. Padahal keterampilan-keterampilan emosional dapat dipelajari dan dilatih kepada siswa karena dapat dilakukan oleh guru, orang tua dan orang-orang dewasa lainnya dalam membantu anak mewujudkan kecerdasan emosinya. Menurut Goleman (2004:512) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Selain kemampuan kecerdasan emosional diatas, gaya belajar siswa juga berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Gaya belajar dinilai sebagai perasaan yang paling dirasa oleh siswa dan ketika dilakukan dengan senang hati untuk memahami apa yang sedang dipelajari. Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada yang lebih cepat menangkap pelajaran melalui penjelasan secara visual (penglihatan), auditorial (pendengaran), ataupun kinestetik (gerakan).

Gaya belajar visual mengandalkan indera visual (penglihatan) dalam menerima, mengolah informasi, dan membayangkan apa yang dibicarakan, gaya belajar auditorial (pendengaran) mengandalkan pendengaran sebagai alat komunikasi internal maupun eksternal serta mudah bercerita, sedangkan gaya belajar kinestetik (gerakan) menggunakan sensasi sentuhan dan gerak dalam belajar sehingga sulit untuk duduk diam dalam waktu yang relatif lama (DePorter dan Henacki, 2001: 116-118).

Gaya mengajar guru merupakan cara atau teknik seorang guru dalam menyampaikan isi pengajaran mereka. Gaya mengajar adalah penting karena memberi kesan terhadap pemahaman siswa yang berkaitan dengan materi pengajaran yang disampaikan. Gaya belajar siswa dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi guru untuk menggunakan gaya pengajaran yang sesuai. Guru seharusnya memahami

gaya belajar siswa dan menganggapi perbedaan yang ada pada diri siswa itu merupakan suatu keistimewaan dan mereka dapat menggunakan keistimewaan itu secara berkesan dalam pembelajaran mereka (Astutie, 2013:3).

Gaya belajar yang dilakukan siswa selama ini hanya gaya belajar auditorial, karena guru hanya menyajikan pembelajaran secara lisan atau ceramah saja sehingga anak-anak yang mempunyai gaya belajar visual dan kinestetik dirugikan. Seharusnya dalam pembelajaran guru menggunakan atau disertai alat peraga dan didemonstrasikan sehingga anak yang berbeda gaya belajarnya dapat memahami penjelasan guru. Dengan demikian keselasan guru mengajar dengan gaya belajar siswa diperlukan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman PPL yang sudah dilakukan oleh peneliti di SMK TI PELITA NUSANTARA, penggunaan kecerdasan emosional dan gaya belajar siswa belum dirasakan oleh para siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: siswa dalam proses belajar mengajar dimana saat guru sedang menerangkan masih ada siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya sendiri, bermain HP, melamun bahkan ada juga yang mengantuk dikelas. Dan untuk tipe gaya belajarnya sendiri masih banyak siswa yang hanya belajar jika ada tugas dari guru ataupun ketika akan menempuh ujian.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dalam kaitan pentingnya kecerdasan emosional dan gaya belajar pada diri siswa sebagai faktor penting untuk meraih hasil belajar matematika, maka peneliti tertarik untuk meneliti :"Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMK TI PELITA NUSANTARA.

II. METODE

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian korelasional. Bersifat korelasional karena penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan variabel kecedasan emosional dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMK TI PELITA NUSANTARA. Pendekatan yang digunakan dalam

penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel dengan angka. Penelitian ini dilaksankan di SMK TI PELITA NUSANTARA. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 siswa yang diambil secara acak dari masing-masing kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk menentukan kecerdasan emosional dan gaya belajar dan tes berbentuk uraian untuk melihat hasil belajar siswa. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji korelasi.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil Penelitian

1. Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa di SMK TI PELITA NUSANTARA.

Setelah diadakan pengujian hipotesis, ternyata hipotesis yang diajukan diterima atau menunjukkan signifikan. Hal ini berarti bahwa ada korelasi antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Terkait dengan hal itu, maka untuk mengetahui sejauh mana hubungan kedua variabel tersebut telah dilakukan analisis melalui teknik *product moment* yang hasilnya menunjukkan bahwa distribusi hasil belajar dan kecerdasan emosional sebagaimana di atas. Dapat diketahui bahwa meannya hasil belajar adalah 85,4 dalam rentang skor 81-86 dengan jumlah 8 anak dan meannya kecerdasan emosional aspek mengenali emosi diri adalah 14,2 dalam rentang skor 13-14 dengan jumlah 15 anak. Kecerdasan emosional aspek mengelola emosi adalah 15,2 dalam rentang skor 15-16 dengan jumlah 11 anak. Kecerdasan emosional aspek memotivasi diri sendiri adalah 14,4 dalam rentang skor 14-15 dengan jumlah 14 anak. Kecerdasan emosional aspek mengenali emosi orang lain adalah 15,8 dalam rentang skor 14-15 dengan jumlah 7 anak. Kecerdasan emosional aspek membina hubungan adalah 15,0 dalam rentang skor 15-16 dengan jumlah 18 anak. Dan berdasarkan koonsultasi tabel ternyata setelah diolah analisa perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} dalam perhitungan kecerdasan emosional aspek mengenali emosi diri dengan hasil belajar diperoleh

$r_{hit} > r_{tabel}$ (r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}) $0,278 > 0,2483$ (dalam taraf signifikan 5%). Perhitungan kecerdasan emosional aspek mengelola emosi dengan hasil belajar diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ (r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}) $0,355 > 0,2483$ (dalam taraf signifikan 5%) . Perhitungan kecerdasan emosional aspek memotivasi diri sendiri dengan hasil belajar diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ (r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}) $0,293 > 0,2483$ (dalam taraf signifikan 5%). Perhitungan kecerdasan emosional aspek mengenali emosi orang lain dengan hasil belajar diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ (r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}) $0,343 > 0,2483$ (dalam taraf signifikan 5%). Perhitungan kecerdasan emosional aspek membina hubungan dengan hasil belajar diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ (r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}) $0,404 > 0,2483$ (dalam taraf signifikan 5%). Maka selanjutnya dinyatakan bahwa H_o ditolak dan H_i diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional secara keseluruhan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK TI PELITA NUSANTARA.

2. Terdapat hubungan antara gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di SMK TI PELITA NUSANTARA.

Setelah diadakan pengujian hipotesis, ternyata hipotesis yang diajukan diterima atau menunjukkan signifikan. Hal ini berarti bahwa ada korelasi antara gaya belajar terhadap hasil belajar. Terkait dengan hal itu, maka untuk mengetahui sejauh mana hubungan kedua variabel tersebut telah dilakukan analisis melalui teknik *product moment* yang hasilnya menunjukkan bahwa distribusi gaya belajar sebagaimana di atas, Setelah diadakan pengujian hipotesis, ternyata hipotesis yang diajukan diterima atau menunjukkan signifikan. Dapat diketahui bahwa meannya hasil belajar adalah 85,4 dalam rentang skor 81-86 dengan jumlah 8 anak dan meannya gaya belajar visual adalah 26,5 dalam rentang skor 24-26 dengan jumlah 9 anak. Gaya belajar auditorial adalah 14,9 dalam rentang skor 15-17 dengan jumlah 1 anak. Dan berdasarkan koonsultasi tabel ternyata setelah diolah analisa perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} dalam perhitungan gaya belajar

visual dengan hasil belajar diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ (r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}) 0,500 > 0,2483 (dalam taraf signifikan 5%). Perhitungan gaya belajar auditorial dengan hasil belajar diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ (r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}) 0,355 > 0,2483 (dalam taraf signifikan 5%) . Perhitungan gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ (r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}) 0,301 > 0,2483 (dalam taraf signifikan 5%). Maka selanjutnya dinyatakan bahwa H_o ditolak dan H_i diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar secara keseluruhan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK TI PELITA NUSANTARA.

3. Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di SMK TI PELITA NUSANTARA.

Hasil yang dilakukan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan gaya belajar terhadap hasil belajar menggunakan koreleasi ganda. Berdasarkan konsultasi tabel ternyata setelah diolah analisa perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} diperoleh perhitungan kecerdasan emosional aspek mengenali emosi diri dan gaya belajar visual diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ (r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}) 0,532 > 0,2483 (dalam taraf signifikan 5%). Perhitungan kecerdasan emosional aspek mengenali emosi diri dan gaya belajar auditorial diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ (r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}) 0,398 > 0,2483 (dalam taraf signifikan 5%). Perhitungan kecerdasan emosional aspek mengenali emosi diri dan gaya belajar kinestetik diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ (r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}) 0,408 > 0,2483 (dalam taraf signifikan 5%). Perhitungan kecerdasan emosional aspek mengelola emosi dan gaya belajar visual diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ (r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}) 0,560 > 0,2483 (dalam taraf signifikan 5%). Perhitungan kecerdasan emosional aspek mengelola emosi dan gaya belajar auditorial diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ (r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}) 0,3555 > 0,2483 (dalam taraf signifikan 5%). Perhitungan kecerdasan emosional aspek mengelola emosi dan gaya belajar kinestetik diperoleh $r_{hit} >$

r_{tabel} (r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}) 0,560 > 0,2483 (dalam taraf signifikan 5%). Perhitungan kecerdasan emosional aspek memotivasi diri sendiri dan gaya belajar visual diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ (r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}) 0,578 > 0,2483 (dalam taraf signifikan 5%). Perhitungan kecerdasan emosional aspek memotivasi diri sendiri dan gaya belajar auditorial diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ (r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}) 0,383 > 0,2483 (dalam taraf signifikan 5%). Perhitungan kecerdasan emosional aspek memotivasi diri sendiri dan gaya belajar kinestetik diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ (r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}) 0,414 > 0,2483 (dalam taraf signifikan 5%). Perhitungan kecerdasan emosional aspek mengenali emosi orang lain dan gaya belajar visual diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ (r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}) 0,513 > 0,2483 (dalam taraf signifikan 5%). Perhitungan kecerdasan emosional aspek mengenali emosi orang lain dan gaya belajar auditorial diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ (r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}) 0,443 > 0,2483 (dalam taraf signifikan 5%). Perhitungan kecerdasan emosional aspek mengenali emosi orang lain dan gaya belajar kinestetik diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ (r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}) 0,448 > 0,2483 (dalam taraf signifikan 5%). Perhitungan kecerdasan emosional aspek membina hubungan dan gaya belajar visual diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ (r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}) 0,587 > 0,2483 (dalam taraf signifikan 5%). Perhitungan kecerdasan emosional aspek membina hubungan dan gaya belajar auditorial diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ (r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}) 0,506 > 0,2483 (dalam taraf signifikan 5%). Perhitungan kecerdasan emosional aspek membina hubungan dan gaya belajar kinestetik diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ (r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}) 0,461 > 0,2483 (dalam taraf signifikan 5%). Maka dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan secara keseluruhan antara kecerdasan emosional dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMK TI PELITA NUSANTARA.

Kesimpulan

1. Hubungan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa SMK TI PELITA NUSANTARA dilakukan perhitungan melalui korelasi *product moment*. Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel, dan ternyata setelah diolah dengan analisa perbandingan antara R_{hitung} dengan R_{tabel} diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ diperoleh perhitungan kecerdasan emosional aspek mengelola emosi dengan hasil belajar diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ $(0{,}355 > 0{,}2483)$. Perhitungan kecerdasan emosional aspek memotivasi diri sendiri dengan hasil belajar diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ $(0{,}293 > 0{,}2483)$. Perhitungan kecerdasan emosional aspek mengenali emosi orang lain dengan hasil belajar diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ $(0{,}343 > 0{,}2483)$. Perhitungan kecerdasan emosional aspek membina hubungan dengan hasil belajar diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ $(0{,}404 > 0{,}2483$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional secara keseluruhan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK TI PELITA NUSANTARA.
2. Hubungan antara gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMK TI PELITA NUSANTARA dilakukan perhitungan melalui korelasi *product moment*. Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel, dan ternyata setelah diolah dengan analisa perbandingan antara R_{hitung} dengan R_{tabel} diperoleh perhitungan gaya belajar visual dengan hasil belajar diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ $(0{,}500 > 0{,}2483)$ (dalam taraf signifikan 5%). Perhitungan gaya belajar auditorial dengan hasil belajar diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ $(0{,}355 > 0{,}2483)$. Perhitungan gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ $(0{,}301 > 0{,}2483)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar secara keseluruhan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK TI PELITA NUSANTARA.
3. Hubungan antara kecerdasan emosional dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika

siswa SMK TI PELITA NUSANTARA dilakukan perhitungan melalui korelasi ganda dan uji signifikan kolerasi ganda. Hasil perhitungan tersebut bahwa korelasi ganda tersebut signifikan yang selanjutnya korelasi ganda dikonsultasikan dengan tabel, dan ternyata setelah diolah dengan analisa perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} perhitungan kecerdasan emosional aspek mengenali emosi diri dan gaya belajar visual diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ $(0{,}532 > 0{,}2483)$. Perhitungan kecerdasan emosional aspek mengenali emosi diri dan gaya belajar auditorial diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ $(0{,}398 > 0{,}2483)$. Perhitungan kecerdasan emosional aspek mengenali emosi diri dan gaya belajar kinestetik diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ $(0{,}408 > 0{,}2483)$. Perhitungan kecerdasan emosional aspek mengelola emosi dan gaya belajar visual diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ $(0{,}560 > 0{,}2483)$. Perhitungan kecerdasan emosional aspek mengelola emosi dan gaya belajar auditorial diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ $(0{,}3555 > 0{,}2483)$. Perhitungan kecerdasan emosional aspek mengelola emosi dan gaya belajar kinestetik diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ $(0{,}560 > 0{,}2483)$. Perhitungan kecerdasan emosional aspek memotivasi diri sendiri dan gaya belajar visual diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ $(0{,}578 > 0{,}2483)$. Perhitungan kecerdasan emosional aspek memotivasi diri sendiri dan gaya belajar auditorial diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ $(0{,}383 > 0{,}2483)$. Perhitungan kecerdasan emosional aspek memotivasi diri sendiri dan gaya belajar kinestetik diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ $(0{,}414 > 0{,}2483)$. Perhitungan kecerdasan emosional aspek mengenali emosi orang lain dan gaya belajar visual diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ $(0{,}513 > 0{,}2483)$. Perhitungan kecerdasan emosional aspek mengenali emosi orang lain dan gaya belajar auditorial diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ $(0{,}443 > 0{,}2483)$. Perhitungan kecerdasan emosional aspek mengenali emosi orang lain dan gaya belajar kinestetik diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ $(0{,}448 > 0{,}2483)$. Perhitungan kecerdasan emosional aspek membina hubungan dan gaya

belajar visual diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ $(0{,}587 > 0{,}2483)$. Perhitungan kecerdasan emosional aspek membina hubungan dan gaya belajar auditorial diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ $(0{,}506 > 0{,}2483)$. Perhitungan kecerdasan emosional aspek membina hubungan dan gaya belajar kinestetik diperoleh $r_{hit} > r_{tabel}$ $(0{,}461 > 0{,}2483)$. Yang berarti terdapat hubungan yang signifikan secara keseluruhan antara kecerdasan emosional dan keseluruhan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMK TI PELITA NUSANTARA.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astutie, C.S. 2013. *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X Sma Negeri 18 Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Deporter,Hernacki. 2002. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. *Bandung*: Mizan Media Utama.

Goleman, D. 2004. *Emitional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EQ Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Riduwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta

Siagian, Roida. 2012. *Pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika*. *Jurnal Formatif*, 2(2): 122-131.

Sugiyono. 2010. *Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfabeta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikaan Nasional dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.* 2003. Jawa Timur: Biro Mental Spiritual.